



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI

Qania Nabila<sup>1</sup>, Rina Anggraeni<sup>2</sup>, Yulia Susanti<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

qanianabila@stikeskendal.ac.id<sup>1</sup>, rinaanggraeni.stikeskendal@gmail.com<sup>2</sup>,  
yuliasusanti@stikeskendal.ac.id<sup>3\*</sup>

### ABSTRAK

Setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan skripsi atau tugas akhir sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman terhadap metode penelitian dan kemampuan menulis secara ilmiah. Penyusunan skripsi memerlukan kesiapan, dan tidak jarang mahasiswa mengalami kecemasan ketika menghadapinya. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa mencakup perasaan khawatir, takut, was-was, dan stres. Dalam proses ini, dukungan keluarga berupa informasi, dukungan instrumental, penilaian, dan dukungan emosional sangat diperlukan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi, dan sampel diambil secara total sebanyak 41 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun, dengan 82,9% berjenis kelamin perempuan. Dukungan keluarga dinilai baik oleh 63,4% responden, dan sebanyak 58,5% tidak merasakan tingkat kecemasan yang tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Dukungan keluarga yang memadai dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga; Kecemasan; Mahasiswa; Skripsi

### ABSTRACT

Every student is required to complete a thesis or final project as a prerequisite for obtaining a Bachelor's degree. Students need to have an understanding of research methods and the ability to write in a scholarly manner. The preparation of a thesis requires readiness, and it is not uncommon for students to experience anxiety when facing this task. The anxiety experienced by students includes feelings of worry, fear, apprehension, and stress. In this process, family support in the form of information, instrumental support, assessment, and emotional support is crucial for students. This research aims to investigate the relationship between family support and the level of anxiety among students in the preparation of their theses. The research methodology employed is quantitative with a cross-sectional approach. The study population encompasses all students enrolled in thesis courses, with a total sample size of 41 individuals selected through total sampling. The research findings indicate that the majority of respondents are 21 years old, with 82.9% being female. Family support is deemed good by 63.4% of respondents, and 58.5% do not experience high levels of anxiety. The study concludes that there is a correlation between family support and the level of anxiety among students in the preparation of their theses. Adequate family support can influence the level of anxiety experienced by students in completing their theses.

**Keywords:** Family Support; Anxiety; Student; Thesis

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi, sebagai tingkat pendidikan formal paling tinggi, mengharuskan mahasiswa untuk mempersiapkan diri mereka sebelum memasuki kehidupan nyata (Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S., 2020). Mahasiswa ialah seseorang yang menjalankan proses peningkatan pengetahuan atau pembelajaran, terdaftar dalam sebuah institusi pendidikan tinggi dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Hartaji, 2012). Para mahasiswa akan mendapatkan gelar kelulusan setelah berhasil menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir atau skripsi merupakan syarat utama bagi mahasiswa dalam memperoleh gelar kelulusan, namun tidak semuanya memiliki kesiapan menghadapi tahapan itu. Masa pengerjaan tugas akhir atau skripsi sering menjadi sumber stres di kalangan mahasiswa. Tidak disebabkan oleh persepsi bahwa penyusunan tugas akhir itu tidaklah mudah, melainkan disebabkan oleh proses yang memakan waktu yang cukup panjang. Keyakinan seperti itu dapat menyebabkan kecemasan pada beberapa mahasiswa saat menghadapi tahap penyelesaian tugas akhir atau skripsi (Malfasari et al., 2018). Kecemasan diartikan sebagai suatu kondisi atau situasi dimana terdapat ketidakpastian, perasaan gelisah, rasa takut terhadap kenyataan, atau persepsi ancaman yang tidak diketahui (Pardede, J. A., & Simangunsong, M. M., 2020). Prevalensi gangguan kecemasan mencapai 3,6% dari populasi dunia, setara dengan 264 juta jiwa yang mengalami kecemasan (World Health Organization, 2017). Di Indonesia, prevalensi gangguan kecemasan mencapai 9,8%, dengan tingkat tertinggi tercatat di Sulawesi Tengah sebesar 19,8% dan terendah di Jambi sebesar 3,6%. Prevalensi kecemasan pada remaja di Jawa Tengah mencapai 7,71%, mengalami peningkatan dari 4,7% pada tahun 2013, menunjukkan peningkatan sebesar 3,01% (RISKESDAS, 2018). Hasil survei Usman et al. (2021) didapatkan sebanyak 65 dari 90 mahasiswa, atau sekitar 72%, mengalami kecemasan selama proses pengerjaan skripsi. Sementara itu, 25 mahasiswa lainnya, atau sekitar 28%, tidak mengalami kecemasan dalam konteks yang sama.

Selama pengerjaan tugas akhir, mahasiswa seringkali mengalami sumber stres, seperti rasa khawatir, takut, dan kecemasan. Proses keluarga dapat berperan dalam mengurangi atau melindungi mahasiswa dari dampak stres dan kecemasan. Mahasiswa memerlukan sejumlah motivasi atau dukungan sosial melalui proses dalam keluarga untuk meminalisasi tingkat kecemasan yang muncul ketika menghadapi tantangan. Proses keluarga tersebut mencakup dukungan informasi, instrumental, penilaian, dan emosional (Gunawan et al., 2018). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa dan membantu mereka mengatasi stres dan kecemasan. Afriani (2018) menekankan bahwa penerimaan proses keluarga, terutama dukungan dari kerabat terdekat, memberikan pengaruh positif pada kondisi kesehatan seseorang secara fisik dan mental. Hal ini menunjukkan dukungan sosial keluarga memiliki peran yang sangat berarti dalam mengurangi tingkat kecemasan atau stres seseorang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat

kecemasan yang dialami mahasiswa selama proses penyusunan skripsi

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa keperawatan yang sedang mengambil mata kuliah skripsi, dengan total sampel sebanyak 41 orang yang dipilih menggunakan metode total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, dukungan keluarga, dan tingkat kecemasan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan *Perceived Social Support-Family* (PSS-Fa) yang berisi 20 pertanyaan. Sementara itu, untuk mengukur tingkat kecemasan, digunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HRS-A) yang terdiri dari 14 item, dengan setiap item dinilai menggunakan skala 0-4. Proses analisis data melibatkan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan tendency central. Bivariat

menggunakan Spearman Rank untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari usia responden menunjukkan rata-rata responden berusia 22 tahun, usia yang sering muncul yaitu 21 tahun, minimum 20 tahun dan usia maksimal 38 tahun (tabel 1). Interval kepercayaan usia dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa dinyakini sebagian besar usia responden pada rentang 21-

**Tabel 1. Usia Responden (n=41)**

Variabel	Rata-rata	Nilai tengah	Modus	Min.	Max.	Confidence Interval 95%	
						Low	Up
Usia	22	21	21	20	38	21.13	23.21

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden mayoritas perempuan sebanyak 34 orang (82%) dan sisanya laki-laki sebanyak 7 orang (17,1%).

**Tabel 2. Jenis Kelamin Responden (n =41)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	7	17,1
Perempuan	34	82,9

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas kategori baik sebanyak 26 orang (63,4%) dan cukup sebanyak 15 orang (36,6%).

**Tabel 3. Dukungan Keluarga (n=41)**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	15	36,6
Baik	26	63,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mayoritas tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 24 orang (58,5%), cemas ringan sebanyak 6 orang (14,6%), cemas sedang 5 orang (12,2%) dan cemas.

**Tabel 4. Tingkat Kecemasan (n=41)**

Tingkat	Frekuensi	Presentase
Tidak cemas	24	58,5
Cemas ringan	6	14,6
Cemas sedang	5	12,2
Cemas berat	6	14,6

**Tabel 5. Korelasi Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan**

Dukungan Keluarga						Total	r	Nilai Sig.
		Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat			
Dukungan	Cukup	6	2	3	4	15		
	Baik	18	4	2	2	26	-0,327	0,037
Total		24	6	5	6	41		

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis menunjukkan nilai signifikan. 0,037 dan nilai koefisien korelasi - 0,327. Hasil koefisien korelasi dalam kategori rendah berada di interval koefisien korelasi antara 0,20 - 0,399.

Hasil menunjukkan berdasarkan usia, diyakini mayoritas pada rentang usia 21 tahun sampai 23 tahun. Berdasarkan teori klasifikasi kelompok usia menurut Depkes RI (2009) dan Al Amin (2017), batasan usia remaja mencakup rentang 12 hingga 25 tahun. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa responden yang berada dalam rentang usia tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok usia remaja.

Pandangan ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa usia dapat berpengaruh pada cara atau pola pemikiran seseorang. Teori tersebut menyatakan bahwa semakin bertambah

usia, pola pikir cenderung meningkat. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh seseorang juga kemungkinan akan semakin luas dan bertambah seiring bertambahnya usia (Notoatmodjo, 2012). Proses pendewasaan diketahui dapat berdampak pada aspek psikologis seseorang, termasuk perubahan emosi atau kecenderungan untuk lebih mudah tersinggung (Agustianisa, et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki, mengindikasikan dominasi responden perempuan dalam sampel penelitian ini. Peneliti mengamati bahwa di lokasi penelitian, pada program studi keperawatan, jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki. Meskipun demikian, baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki dapat merasakan tingkat kecemasan yang

sama. Penelitian ini mengemukakan bahwa perempuan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka dibandingkan dengan laki-laki ketika menghadapi kecemasan. Oleh karena itu, saat menghadapi situasi kecemasan, perempuan cenderung menggunakan mekanisme koping dengan cara berbicara atau berbagi pengalaman dengan orang lain. Meskipun jenis kelamin tidak mempengaruhi pengalaman kecemasan itu sendiri, perbedaan dalam ekspresi emosi dan dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam cara individu mengatasi dan mengelola kecemasan mereka.

Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiharno et al. (2022). Dalam penelitian tersebut, mayoritas responden di Poltekkes Kemenkes Jayapura adalah perempuan, dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Temuan tersebut menyatakan bahwa baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mengalami tingkat kecemasan, namun strategi koping yang digunakan oleh keduanya berbeda.

Perbedaan tersebut terutama terlihat dalam cara mengatasi permasalahan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan dalam strategi koping ini dipengaruhi oleh sifat keterbukaan perempuan. Wanita cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan kondisi diri mereka, termasuk mengenai perasaan kecemasan atau tekanan yang mereka rasakan. Dengan demikian, perbedaan ini menunjukkan pentingnya memahami peran sifat keterbukaan dan komunikasi dalam mengelola kecemasan antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian dukungan keluarga sebagian besar baik sebanyak 26 orang (63,4%), yang mana kategori dukungan keluarga terbagi menjadi 3 kategori yaitu dukungan kurang (skor 20-34), dukungan cukup (skor 35-47), dan dukungan baik (skor 48-60). Temuan ini mencerminkan bahwa responden secara keseluruhan mendapatkan dukungan keluarga baik dalam kategori baik maupun cukup, dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Gunawan et al. (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas

responden dalam penelitian mereka juga mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, mencapai 90,9% dari 44 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mendapatkan dukungan sosial keluarga seiring dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2018) menunjukkan dukungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan bagi seseorang ketika menghadapi masalah dan berfungsi sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi tingkat kecemasan. Pandangan hidup seseorang menjadi lebih luas, dan mereka cenderung tidak mudah merasakan kecemasan ketika mendapatkan dukungan keluarga yang memadai. Dukungan keluarga dianggap sebagai faktor kunci yang mendorong mahasiswa dalam menghadapi masalah, membantu mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan semangat hidup, serta memperkuat komitmen untuk terus berusaha dan mengatasi hambatan yang dihadapi.

Peneliti lain Pambudi et al (2020) berpendapat bahwa dukungan sosial keluarga sangat penting bagi

anggota keluarga untuk menyelesaikan masalahnya. Apabila mahasiswa mendapatkan dukungan, rasa percaya diri dapat bertambah serta termotivasi dalam penyelesaian masalahnya. Peran keluarga dalam pendidikan anaknya adalah memberikan dukungan. Orang tua memberikan dukungan terhadap anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan akan berusaha memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam proses pembelajaran, baik dari segi fasilitas serta dukungan disaat anak mengalami kesulitan dalam masa pendidikan. Menurut peneliti, dengan adanya dukungan keluarga seperti dukungan emosional dengan mahasiswa diberi semangat, diberi perhatian lalu dukungan instrumental dengan memberi fasilitas, dukungan informasional dengan memberi nasehat yang positif juga dukungan penghargaan dengan memberi support yang baik. Mahasiswa merasa ada yang memperhatikan dari keluarga sehingga saat terjadi masalah dan kecemasan mental mahasiswa tidak down dan justru akan menambah semangat.

Hasil penelitian tingkat kecemasan mayoritas tidak cemas tetapi

ditemukan mengalami cemas ringan, cemas sedang bahkan cemas berat. Responden mayoritas tidak cemas karena sudah melewati tahap sidang proposal. Menurut peneliti selain mahasiswa sudah melewati sidang proposal, juga memiliki strategi koping yang baik seperti teman sebaya yang saling mendukung dan membantu saat proses penelitiannya. Penelitian ini sejalan yang dilakukan Sari (2014) bahwa kecemasan mahasiswa dalam kategori rendah, dalam penelitiannya salah satu faktornya yaitu tingkat pendidikan. Responden dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa keperawatan yang tentunya memiliki pengetahuan tentang mekanisme koping sehingga dalam menghadapi kecemasan tugas akhir dapat memiliki koping yang baik. Penelitian Livana et al (2018) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang berbeda terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi. Dalam penelitiannya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok I untuk mahasiswa yang belum sidang proposal sedangkan kelompok II untuk mahasiswa yang sudah sidang proposal. Hasil ansietas responden didapatkan hasil pada kelompok I mayoritas dalam

kategori ansietas berat, sedangkan pada kelompok II mayoritas dalam kategori ansietas sedang.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank, nilai  $p$  sebesar 0,037. Oleh karena itu, disimpulkan hipotesis nol ditolak, yang menandakan adanya korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji Spearman Rank adalah -0,327, mencerminkan adanya hubungan negatif. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi dukungan keluarga diterima, maka tingkat kecemasan dalam proses penyusunan skripsi menjadi rendah. Koefisien korelasi Spearman Rank -0,327 juga menandakan bahwa hubungan dukungan keluarga dan tingkat kecemasan memiliki korelasi yang rendah. Temuan dari penelitian ini sama seperti hasil Afriani (2018), di mana mayoritas responden mengalami kecemasan dan mereka tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hasil analisis statistik juga sejalan dengan temuan tersebut, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara



dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir.

## KESIMPULAN

Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 21 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Selain itu, mayoritas responden juga melaporkan memiliki dukungan keluarga yang baik dan mengalami tingkat kecemasan yang tidak signifikan. Analisis statistik dihasilkan adanya korelasi dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi, koefisien korelasi yang dikategorikan sebagai rendah. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran dukungan keluarga terhadap mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Dukungan ini dianggap krusial untuk menjaga kesejahteraan psikologis mahasiswa dan mencegah terjadinya tingkat kecemasan yang berlebihan.

## REFERENSI

Afriani, B. (2018). Motivasi Mahasiswa Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Babul Ilmi Jurnal*

*Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1).

Agustianisa, R , Susanto, W & Rohmawati. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2), 130-137.

Al Amin, M. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 5(2).

Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga” Konsep Teori, Proses Dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gunawan, Y. E. S., Landi, M., & Anthasari, D. (2018). Hubungan Antara Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 72–82.

- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 5.
- Livana, P. H., Susanti, Y., & Arisanti, D. (2018). Penurunan Tingkat Ansietas Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Melalui Terapi Generalis Ansietas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2), 76-82.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 124-131.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Oktowaty, S., Setiawati, E. P., & Arisanti, N. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(1).
- Pambudi, H. A., Putra, D., Gunawan, W., Jiwa, D. K., & Tengah, J. . (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Pada Penyusunan Karya Ilmiah. . 4, 24–28.
- Pardede, J. A., & Simangunsong, M. M. (2020). *Family Support With The Level Of Preschool Children Anxiety In The Intravenous Installation. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ) : Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 8(3), 223-234.
- Permata, W. S. (2019). Gambaran Diagnosis Kesiapan Meningkatkan Proses Keluarga Pada Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan Ii Bantul Yogyakarta.
- PH, L., Susanti, Y., & Arisanti, D. . (2018). Tingkat Ansietas Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. . *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*, 6(2), 113-118.
- Puspitasari, R. (2013). Adversity Quotient Dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada

- Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 1 (1).
- RISKESDAS. (2018). Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Sarah. (2018). Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang).
- Sari, A. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Dalam Menyusun Tugas Akhir Di Jurusan Keperawatan Program A Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya . (*Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suci, Suryane. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Gejala Depresi Pada Lansia. *JIM FKEP, III*.
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189-1197.
- Usman, N., Widyastuti, W., & Ridfah, A. (2021). Teknik Deep Breathing Relaxation Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Bimbingan Skripsi. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 77-85.
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. . (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14-18.
- World Health Organization. (2017). *Depression And Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates (No. WHO/MSD/MER/2017.2)*. World Health Organization.